

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar luas daratannya terdiri dari hutan, perkebunan, tanaman sayuran dan obat-obatan, tanaman pangan, dan semak belukar. Potensi tumbuh-tumbuhan yang didukung oleh iklim tropis memungkinkan tersedianya bunga sepanjang tahun. *Pollen* dan nektar yang terdapat pada bunga tanaman merupakan pakan lebah yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Hutan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan ekonomi, ekologi dan sosial. Perkembangan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan manusia juga sangat meningkat, oleh karena itu, sebagian penduduk mengambil alternatif untuk memanfaatkan tanpa merusak hasil hutan sebagai sumber penghasilannya. Salah satu hasil hutan yang dimanfaatkan dan diusahakan oleh masyarakat adalah madu, untuk itu manusia dianjurkan untuk menjaga dan merawat hasil hutan tersebut.

Lebah madu telah di kenal oleh manusia sejak beberapa ribu tahun yang lalu sampai sekarang ini, madu secara luas dikonsumsi oleh masyarakat dimana saja, bukan hanya karena rasanya yang lezat, manis, dan tinggi nilai gizi, tetapi juga madu bermanfaat bagi kesehatan. Sejak zaman kuno, konsumsi madu selalu dikaitkan dengan khasiat pengobatannya, yang secara tradisional sudah dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis luka, terutama luka bakar, serta untuk sakit masuk angin dan sakit tenggorokan. Hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan akhir-akhir ini menunjukkan banyak yang mengaitkan madu dengan berbagai efek pengobatannya, seperti terbukti mengandung antibiotika, *hepatoprotective*, *hypoglycemic*, anti *hypertensive*, *gastroprotective*, *antifungal*, anti-*inflammatory*, serta efek antioksidan (Winarno, 2020).

Madu adalah cairan kental alami berasa manis yang dihasilkan lebah setelah mengkonsumsi nektar bunga dan bahan-bahan manis lain dari tumbuhan. Madu merupakan campuran kompleks yang mengandung nutrisi dan senyawa bioaktif seperti karbohidrat (terutama fruktosa dan glukosa), enzim, protein, asam-asam amino, asam-asam organik, mineral, vitamin, bahan aromatik, polifenol, pigmen, lilin dan polen yang berkontribusi pada warna, aroma dan rasa. Komposisi dan

kualitas madu sangat beragam dan tergantung pada sumber nektar tumbuhan, lokasi, musim dan iklim, jenis pengolahan dan penyimpanan (Pavlova *et al*, 2018).

Madu dapat diperoleh dari hasil budidaya lebah atau dari lebah liar (madu hutan). Madu hutan yaitu madu yang dihasilkan dan diambil langsung dari sarang lebah yang terdapat di pohon-pohon dalam hutan. Madu budidaya merupakan cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis yang dihasilkan oleh lebah budidaya *Apis mellifera* atau *Apis cerana* dari sari bunga tanaman (floral nektar). Jambi merupakan wilayah yang berpotensi untuk perkembangan madu diantara berbagai daerah di Indonesia (Khabibi *et al*, 2022).

Madu memiliki berbagai aktivitas biologis salah satunya sebagai sumber antioksidan alami. Kemampuan madu dalam menghambat radikal bebas diperoleh dari berbagai senyawa seperti asam salisilat, asam benzoat, ester asam sinamat, fenolik, flavonoid, alkohol triterpen, komponen lipid, vitamin C, E, β -karoten dan berbagai kelompok enzim. Aktivitas kelompok senyawa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya letak geografis, spesies tanaman, waktu pemanenan, dan perilaku selektif lebah. Berbagai faktor perbedaan tersebut menyebabkan karakteristik aktivitas biologis yang dihasilkan beragam. Perbedaan letak geografis menghasilkan aktivitas antioksidan yang berbeda. Kandungan antioksidan pada madu di suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, tergantung pada vegetasi disekitar serta kondisi tanah dan iklim didaerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian mengenai beberapa kandungan bioaktif pada madu murni yang berada di provinsi Jambi, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Kandungan Bioaktif Pada Madu Murni dari Beberapa Kabupaten di Provinsi Jambi”**

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh lokasi budidaya madu terhadap kandungan bioaktif pada madu murni di beberapa kabupaten di Provinsi Jambi.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh lokasi budidaya madu terhadap kandungan bioaktif pada madu murni di beberapa kabupaten di Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada bidang Teknik Pertanian tentang kandungan bioaktif seperti total fenol, flavonoid dan antioksidan pada madu yang berkhasiat bagi kesehatan tubuh.